

Atasi Masalah Sampah dengan Ecobricks

Penulis : Nidyasari Nara Iswari (Ilmu Administrasi Negara, UNY)

Indonesia ,menempati urutan kedua setelah China sebagai negara penyumbang sampah laut terbanyak berdasarkan data dari The Wall Street. Predikat ini menyusul total hampir 5 ton metrik sampah laut berasal dari Indonesia. Hal tersebut harus menjadi perhatian bersama mengingat negara kita adalah negara maritim terbesar di dunia yang memiliki banyak aspek kehidupan masyarakat yang bergantung pada kekayaan sumber daya laut.

Salah satu dari berbagai solusi dan inovasi untuk menjawab isu sampah adalah ecobricks. Ecobricks dicetuskan oleh pasangan suami istri, Russell Maier dan Ani Himawati Maier yang fokus memberikan edukasi metode ecobricks di berbagai daerah, dan respons paling positif menurutnya ada di Yogyakarta. Ecobricks adalah batu bata ramah lingkungan yang terbuat dari botol diisi dengan sampah plastik hingga sangat padat dan penuh.

Satu botol plastik berukuran 600 milimeter dapat diisi sekitar 250 gram sampah plastik atau setara dengan 2500 plastik bungkus mie instan. Kemudian botol-botol itu dirangkai, direkatkan dengan lem, dan dibentuk menjadi benda baru sesuai kebutuhan, misalnya kursi, meja bahkan sebagai bahan membuat tembok bangunan seperti batu bata biasa.

Mungkin ecobricks belum terlalu populer di masyarakat, namun jika semakin banyak yang menerapkan dapat berdampak sangat positif, tidak hanya bagi lingkungan, tapi juga timbulnya potensi pariwisata dan ekonomi. Metode ini membantu mengurangi sampah tanpa memerlukan biaya yang besar, dan dapat dilakukan oleh semua kalangan. Ecobricks juga berpotensi memiliki nilai ekonomis yang nantiya dapat menjadi mata pencaharian baru atau alternatif bagi masyarakat. Yogyakarta sendiri sudah terdapat ratusan komunitas peduli lingkungan, seperti bank sampah yang sudah terbukti membawa perubahan positif pada lingkungan dan masyarakatnya. Hal ini diharapkan dapat memberikan contoh dan teladan bagi daerah-daerah lain agar mengembangkan penanganan sampah, khususnya mengolah melalui ecobricks.

Tak hanya menjadi tugas pemerintah semata dalam menangani permasalahan sampah, khususnya sampah plastik, karena yang paling sulit terurai, namun juga peran setiap masyarakat agar dapat mengubah pola hidup menjadi ramah lingkungan.